

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bojonegoro pada akhir tahun 2020 mengalami kenaikan jumlah status janda. Pengadilan Agama Bojonegoro mengungkapkan adanya 3.197 janda pada tahun 2020 ini, 1.694 diantara merupakan janda millennial (janda yang berumur kisaran 35 tahun). Ketua Panitera Pengadilan Agama Bojonegoro Solihin menyampaikan dalam berita media *online blog* resmi milik Pengadilan Agama Kabupaten Bojonegoro www.pa.bojonegoro.go.id pada 17 November 2020 tentang meningkatnya status janda karena adanya ketimpangan pada bidang ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), rendahnya pendidikan pasangan suami istri (pasutri) dalam berumah tangga. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari pelaksana tugas (PLT) Panitera Muda Hukum Pengadilan Agama Bojonegoro Shandy Sugijanto bahwa jumlah kasus perceraian meningkat setiap tahunnya terlebih untuk cerai gugat yang dilakukan oleh wanita.

Setelah melakukan perceraian, peran baru akan muncul yakni wanita harus melaksanakan peran ganda, yaitu harus menjadi seorang ibu rumah tangga dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Istilah ini biasa disebut "*single parent*", dimana salah satu dari orang tua yang telah berpisah dengan pasangannya harus menjalani dua peran sekaligus. Orang tua tunggal atau *single parent* merupakan fenomena sosial yang selalu ada dalam lingkungan masyarakat (John & Shimfe, 2020). Alasan adanya status orang tua tunggal atau *single parent* ialah karena tidak sengaja (meninggal dunia) dan sengaja (cerai atau berpisah) (Hamzah & jaafar, 2017). Orang tua merupakan organ vital dan memiliki dampak besar bagi perkembangan dan kehidupan anaknya (Hamzah & jaafar, 2017).

Menurut pendapat dari Child (2003) dan Esleman (2005), mengasuh anak yang dilakukan oleh orang tua tunggal atau *single parent* ialah kondisi yang mengharuskan salah satu dari dua orang yang merupakan orang tua biologis dari anak tersebut memiliki tanggung jawab penuh atas pengasuhan anak (John & Shimfe, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Benokraitis, (2012) tentang peran pernikahan, keluarga, dan gender mengungkapkan bahwasanya, ibu merupakan tokoh penting dan ekspresif dalam memberikan dukungan emosional dan pengasuhan terhadap keluarganya. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang ibu lebih

memiliki andil jika dibandingkan dengan seorang ayah. Anak memiliki kecenderungan memilih hubungan dengan salah satu orang tuanya yang dirasa memiliki andil besar dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, anak-anak lebih cenderung menunjukkan kedekatan dengan ibu mereka, karena mereka merasa bahwa ibu mereka lebih terlibat dalam rutinitasnya (John & Shimfe, 2020). Mengasuh anak adalah tugas yang tidak mudah, terlebih jika hanya dilakukan oleh orang tua tunggal atau *single parent*. Berdasarkan hal tersebut seorang ibu sebagai orang tua tunggal atau *single parent* harus memenuhi kebutuhan material dan *non material*, serta menjadi sosok ayah bagi anaknya (Hamzah & Jaafar, 2017).

Terdapat tanggung jawab besar yang harus dipenuhi seorang ibu sebagai orang tua tunggal atau *single parent*. Selain memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri, seorang ibu sebagai orang tua tunggal atau *single parent* juga memiliki tanggung jawab untuk anaknya. Latar belakang masalah yang telah dialami akan menimbulkan dampak baginya. Pengaruh yang membawa dampak tersebut berasal dari faktor *internal* dan *eksternal*.

Emansipasi memang sudah eksis sejak lama. Keberadaan wanita karir pun sudah lama mewarnai lingkup dunia kerja. Begitupun dengan status orang tua tunggal atau *single parent* yang disandang oleh wanita. Hal yang memiliki potensi dapat terjadi dalam semua kehidupan berumah tangga. Sebagai makhluk sosial yang tidak dapat menjalankan hidup sendiri, interaksi sosial pasti akan terjadi dan tidak dapat dihindari. Makhluk sosial akan melaksanakan aktivitas komunikasi yang bersifat dinamis dalam semua lingkungannya, meliputi lingkungan kemasyarakatan, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, dan lingkungan lainnya (Dharma, 2017). Kegiatan interaksi sosial melekat dan tidak dapat dihindari dalam kehidupan bermasyarakat, terlebih bertempat tinggal di Indonesia yang memiliki sebutan negara kepulauan, Indonesia juga termasuk negara yang menganut sistem pemerintahan republik, yang memiliki peraturan pembagian wilayah secara administratif meliputi pemerintahan pusat, pemerintahan provinsi, pemerintahan kabupaten, pemerintahan kecamatan, dan pemerintahan pedesaan. Dalam setiap wilayah, terbentuk atas masyarakat didalamnya. Setiap wilayah pun memiliki kebudayaan serta norma-norma yang berbeda.

Keberadaan wanita karir *single parent* mengalami perbedaan pemaknaan jika berada pada lingkungan pedesaan dan perkotaan. Seperti yang terdapat pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Mohd Reyzakhalis tahun 2021 dengan judul Fenomena Komunikasi Wanita Karir Belum Menikah di Pekanbaru didapati penemuan tentang wanita karir di daerah perkotaan yang mana

“Kesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi dan meniti karir pada wanita perkotaan”, “Kota Pekanbaru adalah Ibu Kota dan Kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi, dan urbanisasi yang tinggi. Hal ini memberikan banyak peluang, terutama bagi wanita yang ingin berkarir. Fenomena yang penulis temui di Kota Pekanbaru masih banyaknya wanita karir”. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidya Astri Wahyuni pada tahun 2016 tentang Fenomena Komunikasi Wanita Karir Single Parent di Kota Pekanbaru yang mana “Single parent (Orang tua tunggal) merupakan fenomena yang terjadi di kota besar, yang menghasilkan pandangan baru dalam sebuah struktur keluarga”.

Pelaksana tugas (PLT) Panitera Muda Hukum Pengadilan Agama Bojonegoro Shandy Sugijanto juga menerangkan mayoritas para wanita setelah resmi mengajukan gugat dan menyandang status janda di Kabupaten Bojonegoro akan mengadu nasib keluar dari lingkungan desanya. Karena menganggap bahwa di lingkungan pedesaan sangat minim tempat pekerjaan dan pola hidup masyarakat pedesaan yang masih asing dengan wanita yang bekerja. Maka dari itu wanita karir *single parent* di pedesaan sangat sedikit jumlahnya, karena itu pula yang masih menjadikan banyak *stereotype* tentang status tersebut.

Masyarakat pedesaan masih identik dengan banyak ciri khas (Simanjutak, 2016). Berdasarkan Peraturan Undang – Undang No. 6 Tahun 2014, pedesaan ialah kepaduan masyarakat hukum yang mempunyai batas kawasan yang berhak untuk mengelola dan menjalankan kegiatan pemerintahan, kebutuhan masyarakat, kebebasan asal-usul, dan kebebasan tradisional yang disegani dalam struktur pemerintahan Indonesia. Apabila dilihat segi geografis, Bintarto (1989) berpendapat bahwa desa merupakan hasil kolaborasi antara kegiatan masyarakat dengan lingkungan disekitarnya (Susilawati, 2012). Ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan ialah kuatnya hubungan kekerabatan, memiliki jiwa solidaritas yang tinggi dengan masyarakat sekitar (Hatu, 2011). Hubungan kekeluargaan yang kuat serta memiliki jiwa solidaritas yang tinggi bisa dikategorikan sebagai salah satu sifat dan sikap yang positif. Namun hal tersebut justru berbanding terbalik apabila penerapannya tidak sesuai konteks atau berlebihan. Seperti yang dialami oleh wanita karir *single parent* yang hidup di pedesaan, mereka mendapatkan banyak pertanyaan yang membuat mereka tidak nyaman. Meskipun pertanyaan dari masyarakat sekitar mereka bentuk dari rasa peduli kekeluargaan. Karena wanita karir *single parent* merasa pertanyaan dari masyarakat sekitarnya bersifat *private*. Fenomena wanita karir

single parent di daerah pedesaan, menjadikan mereka menjadi minoritas ditengah masyarakat desa. Dimana masyarakat desa mayoritas masih fanatik dengan tradisi yang mengakar.

Status wanita karir *single parent* menjadi minoritas juga dapat dilihat di data Badan Statistik Kabupaten Bojonegoro (2021), jumlah penduduk di kabupaten Bojonegoro terhitung 1.301.635 jiwa, 647.497 jiwa diantaranya ialah penduduk berjenis kelamin wanita. Sedangkan jumlah tenaga kerja wanita terhitung 12.642 tergolong dalam kategori pekerjaan bidang pertanian, pertambangan, industri, lisrik, bangunan, perdagangan, keuangan, jasa, dan *service*. Sedangkan untuk tenaga kerja wanita kategori Pegawai Negeri Sipil terhitung 4.536. Dengan jumlah tersebut menunjukkan wanita di Bojonegoro masih sedikit yang bekerja karena jumlah wanita yang bekerja tidak mencapai presentase 50% dari jumlah populasi wanita di Kabupaten Bojonegoro.

Menyandang status yang minoritas mendatangkan *stereotype* pada wanita karir *single parent* karena pekerjaan yang dilakukan oleh wanita dan status janda yang diemban. Standar ideal keluarga ialah dengan tatanan, seorang suami mencari nafkah dengan bekerja diluar rumah, sedangkan sang istri sebagai ibu rumah tangga yang mengurus segala kebutuhan rumah (A.K.Lovihan & Kaunang, 2010). Keberadaan fanatik dengan tradisi yang mengakar, mayoritas menghindari modernisasi yang terjadi pada semua bidang. Karena dirasa akan mengundang serangkaian masalah (Hatu, 2011). Perbedaan letak geografis pasti akan menimbulkan perbedaan karakter yang dimiliki oleh masyarakat. Hal dominan yang terdapat pada masyarakat juga akan berpengaruh terhadap pola kehidupan di lingkungan tersebut. Pola kehidupan dan nilai-nilai kemasyarakatan yang ada pasti akan berpengaruh terhadap pengalaman komunikasi seorang individu. Lingkungan mempengaruhi komunikasi seorang individu, namun persepsi diri individu terkait kondisi lingkungan juga dapat mempengaruhi cara individu berperilaku (Mulyana, 2016).

Landasan seseorang dalam melakukan tindakan dalam kehidupan sehari-hari ialah berdasarkan pengalaman yang didapatkan dari hidupnya (Novianti, 2021). Pengalaman setiap individu dalam hidupnya bisa tergolong sama. Namun bisa menjadikan makna yang berbeda. Memaknai pengalaman dalam hidup bisa dijadikan sebagai pengetahuan yang dapat diimplementasikan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Lewinsky Ida Uneputty, 2021). Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa menghindari interaksi sosial, pengalaman komunikasi menjadi instrumen penting bagi setiap individu untuk perbaikan sifat dan sikap saat melakukan

interaksi sosial. Setiap individu mengharapkan hubungan sosial yang harmonis. Komunikasi antarpribadi menjadi kebutuhan fundamental setiap individu untuk mencapai hubungan yang harmonis. Ketercapaian kegiatan komunikasi yang efektif ialah bilamana menyenangkan dan memiliki hambatan tingkat rendah (Mulyana, 2016).

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengalaman Komunikasi Wanita Karir *Single Parent* di Pedesaan (Studi Kasus pada Wanita Karir *Single Parent* di Pedesaan Kabupaten Bojonegoro) karena pengalaman komunikasi sangat penting untuk implementasi dan reparasi diri seseorang dan mampu membentuk diri dan melakukan kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengalaman komunikasi yang dimiliki wanita karir *single parent* di pedesaan?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pengalaman komunikasi wanita karir *single parent* di pedesaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengalaman komunikasi yang dimiliki wanita karir *single parent* di pedesaan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengalaman komunikasi wanita karir *single parent* di pedesaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari dilakukannya penelitian ini, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan kajian komunikasi antarpribadi mengenai pengalaman komunikasi.

b. Diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa akhir dengan metode deskriptif kualitatif. Khususnya untuk program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan kajian literature untuk para wanita yang menyandang status wanita karir *single parent* untuk menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas komunikasi atarpribadi yang dimiliki.

b. Dengan paparan latar belakang masalah diharapkan keluarga, teman, lingkungan masyarakat, dan sosial lainnya dapat memberikan pengertian tentang proses dan tantangan hidup wanita karir *single parent* di pedesaan.